

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian terutama mengenai apa yang sudah diteliti, Kasiram (2008). Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner.

3.2 Obyek Penelitian

Jogiyanto (2014:21) mengungkapkan bahwa, obyek merupakan entitas yang akan diteliti. Selain itu juga menerangkan bahwa, objek (*object*) dapat berupa perusahaan, manusia, karyawan dan lainnya. Obyek penelitian ini adalah pengetahuan akuntansi dan persepsi penggunaan informasi akuntansi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Menurut (Umar, 2011:42) Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil dari kuesioner yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah data primer, yakni

dengan menyebarkan kuesioner ke pelaku UMKM yang ada di kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data Primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original (Wijayanti, 2018:72). Sedangkan Ghozali (2003:93) data primer adalah data yang bersumber dari individu yang memberikan informasi lewat wawancara, menjawab kuesioner, wawancara mendalam atau diskusi fokus group. Jadi dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari proses survei menggunakan kuesioner atau angket.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Proses yang pertama untuk melakukan pemilihan sampel adalah penentuan populasi. Ghozali (2013:132) menyatakan bahwa populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau apapun yang menjadi perhatian peneliti untuk membuat inferensi (berdasar sample). Dalam praktiknya, seorang peneliti jarang sekali melakukan penelitian terhadap keseluruhan kumpulan elemen (populasi). Peneliti biasanya melakukan seleksi terhadap bagian – bagian elemen populasi dengan harapan hasil seleksi tersebut dapat merefleksikan seluruh karakteristik yang ada..

Populasi penelitian ini adalah UMKM yang ada di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Populasi UMKM yang ada di kecamatan Tempeh

Kabupaten Lumajang berjumlah 63 UMKM (Dinas Perdagangan dan Perindustrian Lumajang, 2018).

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan begini sampel adalah sebagian populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan bisa mewakili keseluruhan dari populasinya sehingga jumlah lebih sedikit dari populasi. Cara menentukan jumlah responden dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, sedangkan untuk menentukan berapa banyak kuesioner yang harus disebar pada tiap-tiap ke desa – desa, peneliti menghitung dengan mencari sampel proporsi dari tiap-tiap Desa yang ada di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

Penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dapat menarik sampel, jumlahnya harus representative agar dapat mewakili populasi, hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel/jumlah responden

N = Ukuran Populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolelir: e = 0,05

Dalam rumus sovlin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai $e = 0,05$ (5%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,1$ (100%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari rumus Sovlin adalah antara 10-20% dari populasi Penelitian.

Jumlah populasi dalam Penelitian ini adalah UMKM yang ada di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang berjumlah 63 UMKM sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 5% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel Penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

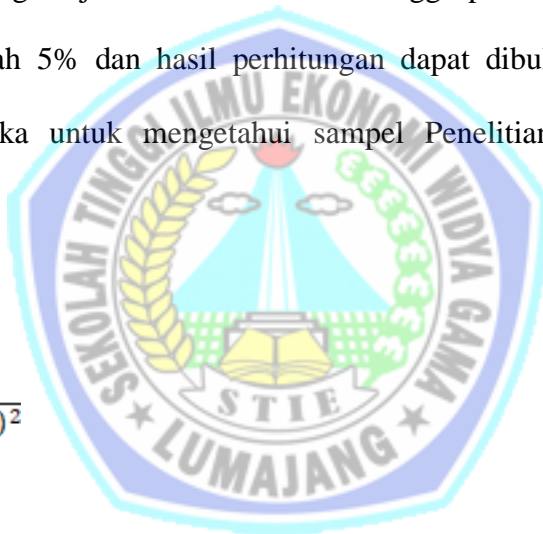
$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{63}{1 + 63(0,05)^2}$$

$$n = \frac{63}{1.16}$$

$n = 54,31$, dibulatkan menjadi 55 responden.

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 55 UMKM. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik.



3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh Penelitian untuk dipelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Variabel dalam Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu 1 variabel independen/bebas dan 1 variabel dependen/terikat.

Variabel yang melambangkan dengan (X) ini dinilai memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap variabel dependen. Variabel ini sering disebut variabel stimulus, prediktor, dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan akuntansi (X)

Sugiyono (2009:16) variable dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam Penelitian ini adalah persepsi penggunaan informasi (Y).

3.5.2 Definisi Operasional

Operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur. Melihat definisi operasional suatu Penelitian, maka seorang peneliti akan dapat mengetahui suatu variabel yang akan diteliti. Berdasarkan pengertian di atas maka

definisi operasional mengenai pengetahuan akuntansi terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi sebagai berikut:

a. Pengetahuan Akuntansi (X)

Penggunaan informasi akuntansi adalah informasi yang menghasilkan data-data keuangan dalam suatu usaha yang digunakan sebagai alat pengambilan keputusan. Penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel dependen (variabel terikat) yang merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Informasi akuntansi dalam penelitian ini mengacu pada penggunaan informasi operasional, penggunaan informasi akuntansi manajemen, dan penggunaan informasi akuntansi keuangan (yulia astini 2017).

b. Presepsi Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku usaha di Kecamatan Tempeh yang artinya, suatu proses dari individu untuk menafsirkan, dan mengorganisasikan kesan untuk menerapkan penggunaan informasi akuntansi. Indikator persepsi atas kesedian, perbandingan biaya dan manfaat yang diperoleh jika menerapkan informasi akuntansi (yulia astini 2017).

3.6 Instrumen Penelitian

Widodo (2017) menyatakan bahwa, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data.

Tabel 3.1. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item	Instrumen	
Pengetahuan Akuntansi (X)	Relevan	1. Saya mengetahui rumus persamaan dasar akuntansi.	Skala Ordinal	
		2. Saya mengetahui fungsi dari penjurnalan.		
		3. Saya mengetahui akun-akun yang ada di dalam buku besar.		
	Andal	4. Saya mengetahui format buku besar pembantu utang dan pembantu piutang.		
		5. Saya mengetahui fungsi dari neraca saldo.		
	Dapat dipahami	6. Saya mengetahui mekanisme debit dan kredit pada proses penjurnalan.		
		7. Saya mengetahui unsur-unsur neraca saldo yaitu aset, utang dan ekuitas.		
		8. Saya mengetahui akun-akun yang memerlukan jurnal penyesuaian.		
		9. Saya mengetahui fungsi jurnal penyesuaian.		
		10. Saya mengetahui cara memasukkan transaksi ke dalam kelompok akun yang sesuai.		
		Dapat dibandingkan		11. Saya mengetahui cara mengelompokkan transaksi keuangan dalam buku besar.
				12. Saya mengetahui perhitungan saldo (selisih sisi debit dan sisi kredit) pada tiap-tiap akun dalam buku besar.
	13. Saya mengetahui cara penyusunan laporan laba/rugi.			
	14. Saya mengetahui cara penyusunan laporan			

		perubahan modal.	
		15. Saya mengetahui cara penyusunan neraca.	
Presepsi Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	Keinginan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu melakukan pencatatan berkaitan dengan catatan diantaranya buku kas masuk, buku kas keluar, buku hutang, buku piutang, buku persediaan barang, buku penjualan, dan buku pembelian. 2. Saya mengetahui jumlah produksi tiap hari, jumlah pembelian bahan baku, mengetahui gaji karyawan, dan jumlah penjualan tiap harinya. 3. Saya selalu menyajikan laporan-laporan diantaranya laporan persediaan, laporan gaji karyawan, laporan jumlah produksi, dan laporan biaya produksi dalam pencatatan. 4. Saya selalu membuat laporan kinerja usaha. 5. Dengan informasi akuntansi saya dapat mengendalikan pengelolaan keuangan usaha saya sesuai dengan perencanaan yang saya buat. 6. Saya selalu membuat penilaian kinerja berdasarkan perencanaan yang disusun guna pengambilan keputusan operasi di masa depan. 7. Saya selalu membuat anggaran penjualan, anggaran biaya produksi, dan anggaran biaya operasi. 	Skala Ordinal

	8. Pengeluaran usaha saya sesuai dengan anggaran yang saya buat.	
	9. Saya menyajikan laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan	
Ketertarikan	10. Saya tidak mengetahui kenaikan dan penurunan modal.	Skala Ordinal
	11. Saya tidak menggunakan informasi akuntansi sesuai standar peraturan yang berlaku.	
	12. Saya kesulitan jika harus mengikuti standar akuntansi keuangan dalam pengelolaan keuangan usaha saya	
	13. Saya membuat laporan informasi khusus pajak dalam usaha saya.	
	14. Informasi akuntansi pajak memberikan manfaat terhadap jumlah pajak yang akan saya bayarkan	

Sumber: Hasil olah data 2020

Data yang diperoleh dalam penelitian ini perlu dianalisis lebih lanjut agar dapat ditarik suatu kesimpulan yang tepat, untuk itu keabsahan dan keandalan data dalam penelitian ini harus diuji validitas dan reliabilitasnya.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan peneliti melalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan berupa kuesioner yang akan dijawab oleh responden. Jogiyanto (2014:19) menyatakan bahwa, kuesioner biasanya berisi

dengan banyak item yang dijadikan sebagai pertanyaan pertanyaan kuesioner. Atau teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu variabel yang di ukur dan tahu apa yang diharapkan responden. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan tertutup maupun pertanyaan terbuka. Untuk penyebaran kuisisioner sebagai bahan Penelitian ini diberikan kepada pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Dengan menggunakan skala *ordinal* untuk mengukur pertanyaan. Skala ini menggunakan 5 skor yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2. skor pertanyaan

Jawaban	Skor
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup setuju (CS)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Sumber: Hasil olah data 2020

Skala ordinal digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dengan mempertimbangkan pula uji asumsi klasik untuk memenuhi kaidah – kaidah dalam model regresi yang telah dirancang dalam penelitian ini. Wijayanti (2018:79) mengungkapkan bahwa, regresi linier sederhana atau berganda digunakan jika variabel independen dan dependen menggunakan skala pengukuran yang sama (interval/ rasio).

3.8.1 Uji Kualitas Data

Kesimpulan penelitian tergantung pada kualitas data yang dianalisis dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Ada dua konsep untuk mengukur kualitas data, yaitu: reliabilitas dan validitas. Artinya, suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang reliable dan kurang valid.

1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu kuesioner yang diajukan dapat menggali data atau informasi yang diperlukan (Wijayanti, 2018:73). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Tingkat validitas pada penelitian ini diukur dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dan total skor konstruk menggunakan aplikasi SPSS dengan uji coefficient correlation pearson. Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor konstruk memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05 maka butir tersebut dinyatakan valid (Suyoto, 2011:73-75).

2. Uji Reliabilitas

Ghozali (2013:147) menerangkan bahwa uji reliabilitas adalah uji konsistensi responden dalam menjawab kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban pertanyaan adalah konsistensi atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara One shot atau pengukuran sekali saja. Pengukuran butir pertanyaan dengan sekali menyebar

kuesioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antar skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan komputer SPSS, dengan fasilitas Cornbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cornbach Alpha $> 0,60$.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Kurniawan (2014:156) menyatakan bahwa uji asumsi klasik adalah persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistic atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dapat dipergunakan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data cross sectional. Ada beberapa alat uji yang sering dilakukan dalam uji asumsi klasik di antaranya adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Umar (2011:181) uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal, mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Wijayanti (2018: 84) juga

menjelaskan arti uji normalitas data yaitu data harus berdistribusi normal untuk variabel independen. Sedangkan Kurniawan (2014:156), “Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, Skewness dan Kurtois atau uji Kolmogorov Smirnov”. Tidak ada metode yang buruk atau tidak tepat. Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah uji histogram dan uji normal P Plot.

2. Uji Heteroskedastisitas

Umar (2011:179), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Terdapat cara lain untuk mengetahui adanya atau tidak adanya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan berbagai *test*, seperti *Park Test*, dan *Whit's General Heteroscedastisity Test*.

Kurniawan (2014:158) “Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar, atau sebaliknya melebar kemudian menyempit”.

3.8.3 Uji Hipotesis

Indriantoro (2012:202) penggunaan metode statistik untuk penelitian terhadap satu variabel penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis dapat ditentukan

berdasarkan tujuan studi (masalah atau pertanyaan penelitian) dan skala pengukuran variabel yang bersangkutan. Uji hipotesis terhadap satu variabel umumnya berupa uji perbedaan nilai sampel dan populasi atau nilai dari data yang diteliti dengan nilai ekspektasi (hipotesis) sendiri.

Variasi pengujian hipotesis pada analisis *univariate* tergantung pada tujuan atau pernyataan penelitian dan skala pengukuran yang digunakan. Sedangkan pengujian hipotesis dalam analisa *bivariate*, seperti yang telah disebutkan di atas, umumnya mempunyai tujuan untuk menguji perbedaan dan mengukur hubungan antara dua variabel penelitian.

1.8.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana, menurut Sugiono (2011, hal 261) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam regresi linier sederhana hanya ada satu variabel bebas (X) yang dihubungkan dengan satu variabel tak bebas (Y) persamaan umum regresi sederhana adalah

$$Y=a+bX+e$$

Keterangan :

Y : Keberhasilan Usaha

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X : Penggunaan Informasi Akuntansi

e : error

3.8.5 Uji – t

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berdampak pada variabel tidak bebas. Pengujian ini dilakukan dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain adalah nol (Sugiono 2011, hal.97) Uji t dilakukan dengan membuat hipotesis dasar yaitu:

H₀ : Penggunaan informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.

H_a : Penggunaan informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Dengan tingkat signifikan 5% maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Apabila signifikan $t < 0,05$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.



